BAB IV

MENEROPONG BUMI PLIWETAN

A. Sejarah Dusun Pliwetan

Desa Pliwetan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, berasal dari kata liwet dan wetan. Konon katanya pada zaman dahulu hiduplah Nyi Nambi seorang janda keturunan kerajaan padjajaran. Nyi Nambi merupakan penemu Desa Pliwetan (babat alas), mempunyai seorang putra bernama Mursodo. Pada saat itu Nyi Nambi hidup berdua bersama anaknya. Walaupun Nyi Nambi seorang janda akan tetapi ia tidak berkeinginan untuk menikah lagi. Menurut masyarakat hal ini sedikit banyak mempengaruhi pemikiran janda Desa Pliwetan untuk tidak menikah lagi. Adapun janda yang memutuskan untuk menikah lagi biasanya memerlukan bertahun-tahun lamanya.[40]

Pada zaman dahulu Nyi Nambi dan Mursodo tinggal di rumah kuncup (cungkup). Bekas rumah cungkup ini sekarang digunakan sebagai balai desa Pliwetan. Rumah cungkup tersebut biasanya digunakan Nyi Nambi untuk bersemedi. Pada suatu hari Mursodo memancing dan memperoleh ikan dan akhirnya ikan tersebut dibawa pulang ke rumahnya. Setelah memancing Mursodo pulang dan perutnya terasa sangat lapar. Kemudian meminta pada Nyi Nambi untuk segera memasak

[40] Mbah Tuwo (85), *wawancara*, Desa Pliwetan 26 april 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasi dengan cepat. Tanpa pikir panjang Nyi Nambi lansung merebus beras (*ngliwet*). Kemudian nasi tersebut jatuh kearah timur. Dari situlah muncul kata pliwetan untuk pertama kali. Sehingga sampai saat ini diabadikan untuk nama Desa Pliwetan.

Adapun Nyi Nambi sekarang lebih dikenal dengan sebutan Mbok Nyai. Sampai suatu saat Nyi Nambi meninggal dan dikuburkan di punden Desa Pliwetan. Pada tahun 1980 terjadi pengrusakan punden Nyi Nambi oleh organisasi Muhammadiyah. Punden tersebut dirusak karena menurut mereka makam yang diagungkan merupakan perilaku bid'ah. Adapun tempat yang dulunya berdiri punden sekarang diubah menjadi gardu untuk mengumpulkan masyarakat apabila terjadi kerusuhan mendadak.

Sedangkan sejarah terbentuknya Desa Pliwetan yaitu tadinya Pliwetan merupakan satu wilayah pedukuhan yang masuk pada wilayah pemerintahan Desa Leran Wetan. Desa Pliwetan dengan Desa Leran Wetan berjarak antara 3-4 km. Pada saat itu tokoh Desa Pliwetan berinsiatif untuk memecahkan diri dari Desa Leran Wetan. Ide ini kemudian dituangkan dalam permohonan tokoh masyarakat ke tingkat Kecamatan dan struktur pemerintahan yang menaungi. Sampai pada akhirnya permohonan ini dikabulkan sebelum masa kemerdekaan terjadi.[41]

[41] Aswan (55), *wawancara,* Desa Pliwetan, 09 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Letak Geografis

Desa Pliwetan terletak diantara hamparan tambak para penduduk, seluas 4,64 Ha. Desa Pliwetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 2 m dan curah hujan 30 MM/TH.[42] Desa Pliwetan mempunyai jarak dari kecamatan 3 km, dari kota 12 km, dari provinsi 102 km dan dari ibu kota Negara 600 km. Batasan wilayah yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cepokorejo, utara dengan Desa Karang Agung, timur dengan Desa Randugeneng (Lohgung) dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Leran.

Desa Pliwetan merupakan desa yang terletak di pesisir pantai utara. Tepatnya bersebelahan dengan kabupaten Lamongan dan terletak di pesisir pantai dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan laut atau petani tambak. Jenis tanah yang ada di Desa Pliwetan adalah tanah tandus sehingga tidak cocok untuk lahan pertanian. Air yang digunakan kegiatan sehari-hari yaitu air asin karena dipengaruhi oleh letak desa yang dekat dengan laut dan dikelilingi oleh tambak.

Luas Desa Pliwetan terdiri dari berbagai macam pembagian tanah yaitu sertifikat hak milik dan tanah kas desa. Tanah sertifikat hak milik sebanyak seratus dua puluh tujuh buah dengan luas 1,6 Ha, sedangkan tanah kas desa sebanyak lima bidang dengan luas 2,25 Ha. Letak geografis, iklim di Desa Pliwetan merupakan iklim daerah tropis, dalam

[42] RPJMD Pliwetan Tahun 2014-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Pliwetan masih banyak didominasi oleh warga miskin. Banyak penduduk yang masih mempunyai tingkat ekonomi di bawah rata-rata. Hal ini sering dikaitkan dengan mata pencaharian warga yang sering bertumpu pada laut. Terkadang nelayan memperoleh ikan yang banyak,. kadang juga sebaliknya mereka tidak mendapatkan apa-apa. Jika para nelayan tidak mendapatkan ikan mereka lebih memilih menghutang di warung untuk membeli bahan pokok untuk memasak. Hal ini dilakukan semata-mata untuk bertahan hidup.

Penduduk Desa Pliwetan terdiri dari bermacam-macam mata pencaharian. Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang dan petani tambak. Mata pencaharian lain yang dimiliki penduduk setempat yaitu PNS, Abri, Petani, Tukang, Buruh Tani, Nelayan, TKI, pemulung dll. Adapula yang sudah tidak bekerja karena sudah pensiun. Petani yang dimaksud yaitu petani ikan dan pembudidaya garam. Para petani ini dahulu berada dibawah naungan Dinas Pertanian. Akan tetapi, setelah adanya industri yang masuk pada petani hal ini diklaim dibawah dinas perindustrian serta dinas kelautan dan perikanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Data mata pencaharian penduduk Desa Pliwetan tahun 2014-2018

No	Mata Pencaharian Masyarakat	Jumlah
1	Pegawai Negri	19 orang
2	Abri	3 orang
3	Wiraswasta/pedagang	314 orang
4	Tani	107 orang
5	Tukang	194 orang
6	Buruh Tani	16 orang
7	Pensiun	1 orang
8	Nelayan	179 orang
9	Pemulung	4 orang
10	Jasa	16 orang

Sumber: Data yang telah diolah oleh Desa Pliwetan

Selain sebagai petani masyarakat Desa Pliwetan, juga memiliki pekerjaan sampingan yakni sebagai peternak. Ada pula yang bekerja sebagai peracang. Di Desa Pliwetan terdapat tiga toko dan tujuh warung, Ada juga masyarakat yang berprofesi sampingan sebagai peternak. Adapun hewan yang diternak antara lain adalah ayam dan kambing.

Keadaan rumah penduduk Desa Pliwetan juga masih banyak yang kurang layak. Akan tetapi ada pula rumah yang terbilang layak untuk dihuni. Mayoritas ukuran rumah para penduduk desa yaitu sempit, karena di pengaruhi oleh lahan pemukiman yang kecil berbanding terbalik dengan kepadatan jumlah penduduk yang menetap. Keadaan rumah warga yang terbilang miskin biasanya mempunyai kondisi berdinding

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedek dan tidak berpondasi. Banyak pula rumah masyarakat yang lantainya masih beralaskan tanah.

Tabel 4.3

Jenis- jenis perumahan Masyarakat Desa Pliwetan

No	Golongan Perumahan	Jumlah rumah
1	Perumahan Permanen	415 buah
2	Perumahan Semi Permanen	107 buah
3	Perumahan Non Permanen	16 buah

Sumber: Data yang telah diolah oleh Desa Pliwetan

Gambar 4.2

Kondisi rumah penduduk tidak layak

Adapun tingkat ekonomi masyarakat juga bisa dilihat dari kepemilikan barang-barang pribadi. Jika banyak barang pribadi/mewah menunjukkan tingkat ekonomi masyarakat sedikit lebih berkembang. Dari keseluruhan masyarakat desa Pliwetan terdapat 379 orang yang mempunyai Tv. Kehidupan masyarakat juga secara tidak langsung membutuhkan adanya kendaraan untuk kegiatan sehari-hari. Baik kendaran tersebut bersifat untuk kepentingan pribadi ataupun untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari nafkah. Di Desa Pliwetan masyarakatnya pun mempunyai berbagai kendaraan mulai dari becak, motor, taksi, mobil. Seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Jenis-jenis kendaraan yang dimiliki Masyarakat Desa Pliwetan

No	Nama Kendaraan	Jumlah
1	Becak	37 buah
2	Motor	223 buah
3	Kol/ taksi	2 buah
4	Mobil	10 buah

Sumber: Data yang telah diolah oleh Desa Pliwetan

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama disetiap desa. Oleh sebab itu diperlukan adanya faktor pendukung agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

Desa Pliwetan merupakan salah satu desa yang jauh dari pusat kota. Walaupun jauh dari pusat kota tingkat kesehatan masyarakat setempat bisa dikatakan baik. Sarana kesehatan yang ada di Desa Pliwetan terletak di sebelah selatan pemukiman masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana kesehatan tersebut yaitu POLINDES yang merupakan program dari PNPM Mandiri. POLINDES ini bernama POLINDES Lestari yang buka pada hari senin- jum'at dengan jadwal pemeriksaan mulai jam 9-10 WIB/siang. POLINDES Lestari mempunyai dua orang petugas dengan satu bidan desa setempat. Biasanya masyarakat Desa Pliwetan pergi ke POLINDES untuk berobat tanpa perlu mengeluarkan uang/gratis. Adanya fasilitas kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena letak Puskesmas jauh dari Desa Pliwetan. Jika masyarakat ada yang sakit maka bisa berobat gratis di POLINDES. Adanya layanan obat gratis ini bisa membantu masyarakat dalam segi ekonomi. Hal ini diperlukan karena bisa meringankan biaya pengeluaran untuk berobat.

Di Desa Pliwetan terdapat satu bidan desa. Tidak hanya membantu proses kelahiran bayi saja, bidan desa juga membuka praktek berobat masyarakat di rumahnya. Bidan ini sangat berperan dalam tingkat kesehatan masyarakat dari tahun ketahun agar mengalami peningkatan. Satu bulan sekali terdapat polindes keliling yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pemberian pengobatan gratis. Polindes keliling terbagi menjadi dua bagian yaitu untuk usia balita dan lansia. Jadwal polindes keliling bisa berubah sewaktu-waktu, karena meyesuaikan waktu yang diberikan bidan setempat. Adanya polindes keliling sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para balita dan lansia. Polindes keliling biasanya bertempat di POLINDES, rumah bidan dan balai desa.[43]

Adanya POLINDES yang masih aktif sangat berperan bagi kondisi masyarakat khususnya dalam segi kesehatan. Masyarakat biasanya datang ke POLINDES untuk mengeluhkan penyakit yang diderita, kemudian bidan memeriksa dan memberi obat gratis. Penyakit yang sering dikeluhkan masyarakat kebanyakan adalah penyakit ringan yaitu ispa (infeksi saluran pernafasan atas), batuk, pilek, diare dan malaria. Apabila penyakit yang diderita tergolong penyakit berat maka biasanya akan diberi surat rujukan untuk berobat ke rumah sakit umum di kabupaten Tuban. Program tersebut merupakan salah satu bantuan dari pemerintah dalam segi kesehatan. Bidan desa juga berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB). Hal ini tidak diherankan karena kebanyakan masyarakat desa Pliwetan banyak yang menikah di usia dini.

Meskipun sering diadakan polindes keliling bahkan penyuluhan tentang kesehatan, akan tetapi pemikiran masyarakat masih kurang tentang kesehatan lingkungan seperti dalam hal MCK, dan pentingnya pembuangan sampah pada tempatnya. Dari 538 KK hanya 198 KK yang memiliki MCK, yang lain masih menggunakan tambak untuk proses buang air besar. Untuk tempat pembuangan sampah juga masih terbilang sembarangan. Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya tempat pembuangan

[43] Heni (40), *wawancara*, Desa Pliwetan,01 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah yang strategis dan layak. Banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai yang alirannya berakhir di laut pantai utara.

Masyarakat Desa Pliwetan tidak semuanya mempunyai kesehatan yang baik. Ada pula masyarakat yang menderita penyakit tertentu. Seperti tuna netra dan tuna daksa. Di Desa Pliwetan terdapat penderita tuna netra 3 orang, dan tuna daksa 4 orang. Hasil dari data desa juga diketahui banyaknya warga yang lahir dan meninggal. Pada akhir tahun 2014 sampai bulan mei 2015 terdapat 28 orang lahir di Desa Pliwetan yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Sedangkan warga yang meninggal dunia berjumlah 31 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Gambar 4.3

Kegiatan Polindes Keliling

Oleh sebab itu banyak hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesehatan pada masyarakat. Hal-hal tersebut meliputi adanya layanan kesehatan, fasilitas umum, rendahnya biaya berobat, dan penyuluhan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Adanya layanan kesehatan yang baik dan fasilitas umum yang memadai mempunyai peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk meningkatkan tingkat kesehatan pada masyarakat. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat mayoritas masyarakat Desa Pliwetan banyak yang tidak mempunyai MCK yang layak dan sering buang sampah sembarangan.

F. Keagamaan dan Budaya

Masyarakat Desa Pliwetan hampir 99 % beragama Islam atau sekitar 2278 jiwa, sedangkan yang beragama Kristen tidak sampai mencapai 1% atau sekitar dua orang saja. Desa Pliwetan terdiri dari dua organisasi masyarakat islam yaitu NU dan Muhammadiyah, dengan tiga masjid dan dua musholla. Masjid tersebut yaitu masjid Al- Amin, Muhajirin, dan Aliyyul Muttaqin. Satu masjid diantaranya adalah milik organisasi islam NU.

Di Desa Pliwetan juga terdapat beberapa organisasi masyarakat. Organisasi tersebut terdiri dari Remaja Masjid (REMAS), Majelis Talim, Fatayat, dan Muslimat. Rutinan Fatayat dan Muslimat dilakukan setiap satu bulan sekali bertempat di rumah masyarakat setempat secara bergiliran. Begitu pula dengan Majlis Talim yang terdiri dari dua kelompok dengan 137 anggota. Sedangkan Remaja Masjid di Desa Pliwetan terdapat dua kelompok dengan jumlah keseluruhan 87 anggota.[44]

Banyaknya masyarakat yang beragama islam maka, banyak pula kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kagiatan keagamaan dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Kegiatan tersebut antara

[44] Aswan (55), *wawancara*, Desa Pliwetan. 06 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yaitu tahlilan, dzibaan dan khataman Al-Quran. Semua kegiatan biasanya dihadiri oleh anggota yang mengikuti saja. Adapun agenda tahlilan biasanya dilakukan selama satu minggu sekali. Tahlilan rutinan ini biasa dilakukan pada hari kamis malam jumat dengan beranggotakan ibu-ibu, sedangkan tahlilan bagi laki-laki biasanya hanya ada ketika terdapat undangan saja, seperti sunatan, tahlilan mendoakan orang yang sudah meninggal ataupun yang lainnya.

Agenda keagamaan di Desa Pliwetan yang lain yaitu dzibaan yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam jumat dengan beranggotakan pemuda dan pemudi desa. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan dzibaan ini jarang dilakukan anggotanya berkurang dan adapula organisasi keagamaan yang dinaungi oleh pemuda setempat yaitu Padang Bulan. Padang Bulan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan purnama berupa pengajian dan biasanya dilakukan di musholla. Akan tetapi, tidak jarang ditemui Padang Bulan langsung terjun ke lapangan atau ke hajatan seseorang apabila di undang. Oleh sebab itu tingkat religious masyarakat bisa dibilang baik. Hal ini bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang menimba ilmu di pesantren.

Desa Pliwetan tidak mempunyai sosok kyai panutan seperti dulu. Dahulu terdapat dua kyai panutan masyarakat yaitu Mbah Yai Karmuji dan Mbah Yai Aqwan. Akan tetapi, kedua pemuka agama tersebut saat ini sudah meninggal dunia. Adapun sepeninggalan dua panutan agama tersebut posisinya digantikan oleh Haris Rihandoko sebagai tokoh agama setempat khususnya untuk masyarakat penganut organisasi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah. Selain menjadi tokoh agam Haris Rihandoko juga bekerja sebagai kepala KUA di kecamatan.

Kegiatan adat dan budaya yang ada di Desa Pliwetan tidak cukup kental. Budaya yang ada hampir sama dengan daerah lainnya yaitu sedekah desa (*banca'an deso*), tradisi untuk bayi lahir, tahlilan orang meninggal, dan tradisi pernikahan. *Banca'an deso* dilakukan setiap satu tahun sekali. Sebelum peringatan *banca'an deso* biasanya masyarakat diharuskan untuk iuran Rp.10.000,00.[45] Adapula tradisi untuk bayi yaitu *tilik bayi*, *tingkepan* saat bayi berusia 7 bulan dalam kandungan, dan *selapan* setelah bayi telah lahir. Adapun untuk tradisi ketika ada orang meninggal adalah *pitungdinane, patangpuluhdinone, satusdinone,* dan *sewudinone*. Sedangkan untuk pernikahan terdapat tradisi *netepno dino, blok-blokan* (lamaran), dan *balenan*.

Gambar 4.4

Masjid Aliyyul Muttaqin

G. Keadaan Pendidikan

[45] Karmo'ah (63), *wawancara*, Desa Pliwetan, 07 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan prasyarat utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat berkompetisi di masa mendatang. Penduduk Desa Pliwetan bisa dikatakan mempunyai tingkat kesadaran yang rendah tentang pendidikan, karena hanya sebagian yang menempuh pendidikan sampai SMA sederajat. Mayoritas pendidikan masyarakat adalah lulusan SD, sedangkan jumlah masyarakat yang lulusan perguruan tinggi lebih sedikit lagi. Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Pliwetan adalah satu SD negeri, satu PAUD dan dua Taman Kanak- Kanak (TK).

SD Negeri 1 Pliwetan terletak di Desa Randugeneng. Satunya-satunya SD yang dimiliki Desa Pliwetan ini terletak di lain desa karena lahan tanah untuk mendirikan sekolah tidak ada.[46] Oleh sebab itu SD tersebut dibangun di lain desa mulai beberapa puluh tahun silam. Dua PAUD yang ada di Desa Pliwetan tersebut yaitu PAUD Harapan Bunda dan PAUD Aisiyah. TK yang ada yaitu TK Muslimat, sedangkan apabila anak-anak Desa ingin bersekolah sampai jenjang SMP harus ke kecamatan terlebih dahulu karena tingkat SMP tidak ada di desa ini. Pendidikan berbasis agama hanya ada 1 TPQ di Desa Pliwetan yang dulunya bertempat di gedung TPA sekarang beralih ke musholla desa setempat. Walaupun demikian, segala usah untuk memajukan pendidikan sedikit banyak sudah dilakukan.

Desa Pliwetan juga terdapat pendidikan non formal yaitu bimbingan belajar (*les*). Anak-anak akan mendapatkan pelajaran

[46] Kunsiyah (40), *Wawancara*, Desa Pliwetan, 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan yang akan diberikan oleh guru les. Jadwal les biasanya dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai dengan jum'at. Setiap les anak-anak diwajibkan untuk membayar Rp.2000.00. Adanya les ini menurut para ibu rumah tangga sangat efektif untuk memperbaiki waktu yang dimiliki anak agar lebih berkualitas. Adapun keterangan pendidikan akhir masyarakat Desa Pliwetan antara lain:

Tabel 4.5

Lulusan Akhir Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	TK/ PAUD	120 orang
2	SD	497 orang
3	SMP	235 orang
4	SMU	250 orang
5	Akademi/ D1-D3	14 orang
6	Sarjana (S1-S3)	71 orang
7	Pondok Pesantren	27 orang

Sumber: Data yang telah diolah oleh Desa Pliwetan

Tabel 4.6

Kelompok pendidikan berdasarkan umur / masih aktif

No	Golongan Umur	Jumlah
1	04- 06 Tahun	76 Orang
2	07- 12 Tahun	320 orang
3	13-15 Tahun	187 orang
4	16- 18 Tahun	179 orang
5	19- ke atas	21 orang

Sumber: Data yang telah diolah oleh Desa Pliwetan

H. Pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan merupakan faktor yang penting dalam memajukan sebuah desa. Begitu pula di Desa Pliwetan memerlukan adanya pembangunan yang bisa bermanfaat bagi kesejahteraan bersama. Adapun pembangunan yang ada di Desa Pliwetan yaitu pembangunan fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik yang ada meliputi infrastruktur jalan utama maupun dalam pemukiman, sarana prasarana umum seperti masjid, sekolah, gapura, jamban umum, dan POLINDES.

Sarana prasana yang ada tersebut sangat membantu masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Adanya jalan bisa bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam menempuh perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain. Jalan utama yang di Desa Pliwetan ada sejak zaman kemerdekaan. Akan tetapi pada tahun 1991 terjadi pergeseran jalan setapak. Pada tahun 1998 terjadi pemavingan di dalam pemukiman masyarakat setempat.[47] Pemavingan dari tahun-ketahun tetap berjalan walaupun belum bisa merata untuk menyamankan masyarakat untuk menggunakan jalan. Pembangunan lain yaitu adanya tempat ibadah sepeprti masjid dan musholla. Masjid berguna untuk kegiatan tempat ibadah sekaligus keagamaan dan dakwah, sedangkan sekolah bermanfaat untuk tempat anak-anak dan guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Begitu pula dengan POLINDES berguna untuk tempat pelayanan bagi kesehatan masyarakat. Pembangunan ini sedikit banyak bisa mensejahterakan masyarakat desa.

[47] Aswan (55), *wawancara*, Desa Pliwetan, 27 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan non fisik Desa Pliwetan ditujukan untuk masyarakat dalam memperoleh pengetahuan lebih agar lebih terampil dan produktif. Pembangunan non fisik yang ada yaitu terbentuknya organisasi masyarakat yang bisa membantu menciptakan kesejahteraan. Adanya organisasi ini masyarakat bisa saling bertukar informasi satu sama lain. Sedikit banyak informasi sangat dibutuhkan agar masyarakat bertambah pengetahuannya. Organisasi ini antara lain Remas, Karang Taruna, Kader PKK, lembaga pendidikan baik berupa agama ataupun umum. Adapun peran karang taruna yaitu bisa mengorganisir pemuda pemudi agar lebih produktif dan kreatif dalam memajukan desanya. Sedangkan kader PKK ada sebagai wadah ibu-ibu untuk bertukar informasi satu sama lain. Kumpulan ibu-ibu diharapkan bisa memberikan perubahan dalam membantu memajukan desanya.

Gambar 4.5

Pembangunan Desa Pliwetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id